

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi merupakan upaya untuk mencegah berbagai penyakit dengan fokus pada usaha-usaha yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan manusia. Usaha kesehatan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang sehat secara fisik, kimiawi, biologis, maupun sosial, sehingga memungkinkan setiap individu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan dapat dicapai melalui berbagai usaha untuk membersihkan, melindungi, serta mengendalikan kondisi lingkungan di area perumahan, tempat kerja, lokasi hiburan, dan ruang publik. Upaya tersebut diperlukan untuk memastikan lingkungan yang aman dan sehat bagi masyarakat. (Firdanis et al., 2021).

Tempat-tempat umum (TTU) merupakan lokasi di mana banyak orang berkumpul untuk melakukan aktivitas, baik secara insidental maupun tanpa henti, dengan/tanpa membayar, yang menjadi tempat beraktivitas sehari-hari masyarakat. TTU memiliki potensi tinggi sebagai lokasi penularan penyakit karena menjadi titik pertemuan berbagai orang yang berpotensi membawa berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan melalui makanan, minuman, udara, dan air. Keadaan lingkungan yang kurang terawat di area publik juga dapat meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan (Firdanis et al., 2021).

Sanitasi di tempat-tempat umum merupakan upaya preventif dan pengendalian yang bertujuan untuk meminimalisir risiko penularan penyakit, pencemaran lingkungan, serta gangguan kesehatan itu yang bisa diakibatkan oleh aktivitas yang berlangsung di lokasi. Tempat/fasilitas umum yang wajib tersedia melaksanakan sanitasi berbasis lingkungan meliputi lokasi yang berpotensi menjadi sumber penularan penyakit, serta area dengan intensitas kunjungan yang tinggi baik dari segi jumlah maupun waktu. Tempat umum yang dimaksud mencakup berbagai fasilitas yang digunakan oleh masyarakat

luas, seperti terminal, penginapan, moda transportasi umum, pasar tradisional maupun modern, bioskop, layanan kecantikan seperti salon dan tempat cukur rambut, pusat pijat, wahana rekreasi, serta gedung serbaguna atau tempat pertemuan (Firdanis et al., 2021).

Salah satu jenis tempat umum yang berpotensi menjadi vektor penularan penyakit, khususnya melalui sampah dan limbah, adalah pasar yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, keberadaan pedagang makanan juga dapat menjadi sumber potensi penularan penyakit yang berkaitan dengan konsumsi pangan. Penularan tersebut umumnya terjadi melalui perantara vektor, seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Meskipun demikian, pasar juga memegang peranan strategis dalam sistem perekonomian, karena memiliki potensi untuk mendorong perbaikan kondisi sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat secara luas. Dengan demikian, pasar perlu memenuhi kriteria sebagai pasar yang sehat. Mengacu pada Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat merupakan pasar rakyat yang memenuhi kondisi terjaga kebersihannya, terlindungi secara optimal, nyaman, dan mendukung kesehatan, serta memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan ketentuan terkait aspek kesehatan. Selain itu, pasar sehat juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, serta menekankan pada peran aktif dan kemandirian komunitas pasar dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Aliyah 2019).

Menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat adalah pasar rakyat yang memenuhi persyaratan kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan, dengan didukung oleh pemenuhan SBMKL serta dilengkapi sarana penunjang dan prasarana pendukung yang menunjang, yang pelaksanaannya melibatkan partisipasi aktif komunitas pasar. Pasar sehat juga harus mematuhi persyaratan kesehatan dan SBMKL harus dipenuhi, disertai penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang layak guna menjamin terciptanya lingkungan yang higienis, terlindungi, dan mendukung kesehatan. Bersamaan dengan itu, pasar sehat menekankan pentingnya kemandirian komunitas pasar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitarnya (Permenkes RI 2020).

Permasalahan sanitasi yang umum dijumpai di pasar tradisional meliputi keterbatasan ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan higienis, sistem tata kelola sampah yang belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, termasuk fasilitas kebersihan lingkungan yang masih belum memadai. Pasar dengan kondisi fisik yang tidak tertata dan tidak higienis dan kebersihannya berpotensi menjadi sumber penyebaran berbagai jenis penyakit serta tempat berkembang biaknya vektor dan binatang pengerat. Hal ini disebabkan oleh penumpukan sampah dan kotoran yang mudah membusuk, sistem drainase yang buruk, serta kondisi bangunan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Kondisi ini menyebabkan pasar menjadi kotor dan meningkatkan potensi penularan penyakit, baik melalui kontak langsung maupun melalui media perantara, baik antara pedagang, pembeli, maupun masyarakat umum yang berkunjung ke pasar. (Fikri 2024).

Pasar tradisional di Indonesia seringkali dianggap sebagai tempat yang kurang nyaman untuk dikunjungi, karena umumnya memiliki kondisi yang kotor, berbau, becek, dan pengap. Pasar juga berpotensi menjadi habitat bagi hewan-hewan yang berperan sebagai vektor penyakit, seperti kecoa, lalat, dan tikus. Kondisi pasar yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pangan yang dijual, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 60% masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok melalui pasar tradisional (Nurjanah, 2020).

Pasar Umum Caruban adalah salah satu pasar tradisional yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, termasuk sembilan bahan pokok. Pasar ini berlokasi di Jalan Anggrek, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Didirikan pada tahun 1999, Pasar Umum Caruban memiliki luas lahan sebesar 1.885 m<sup>2</sup>. Aktivitas perdagangan di pasar ini berlangsung secara harian dengan waktu operasional dimulai sekitar pukul 02.00 WIB.

Berdasarkan data awal hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2025, ditemukan sejumlah kondisi lingkungan di Pasar

Umum Caruban. Beberapa temuan yang terdapat di Pasar Umum Caruban meliputi kondisi bangunan pasar tidak menunjukkan pemeliharaan yang baik, lantainya dalam kondisi kotor dan sulit dibersihkan, serta penerangan yang tersedia belum cukup untuk mendukung aktivitas pasar secara optimal, serta toilet yang tidak dipisahkan antara pria dan wanita merupakan beberapa permasalahan yang ditemukan. Selain itu, tempat sampah belum tersedia secara merata dengan radius setiap 10 meter, terdapat beberapa tempat sampah yang tidak tertutup, serta adanya pembuangan sampah secara sembarangan. Adanya vektor serta hewan penular penyakit seperti lalat dan kecoa, serta hewan peliharaan seperti kucing juga masih dijumpai di area pasar. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan dan pengukuran kondisi pasar secara menyeluruh agar temuan tersebut tidak menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan penjual maupun pembeli dalam menjalankan aktivitas di pasar.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “Gambaran Kondisi Pasar Sehat di Pasar Umum Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Tahun 2025”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Salah satu jenis tempat umum yang berpotensi menjadi sumber penularan penyakit, khususnya akibat pengelolaan sampah dan limbah yang tidak memadai, adalah pasar yang dikelola secara kurang optimal
- b. Pasar yang kurang memperhatikan standar sanitasi dan kebersihan dengan baik dapat menjadi pusat penyebaran penyakit serta tempat berkembang biaknya vektor dan hewan pengerat
- c. Pasar tradisional di Indonesia sering kali dipersepsikan sebagai tempat yang kurang nyaman dikunjungi karena kondisi yang kotor, berbau tidak sedap, lembap, dan pengap
- d. Kondisi pasar yang tidak memenuhi standar kesehatan lingkungan dapat berdampak negatif terhadap peredaran makanan yang tidak layak konsumsi, sehingga meningkatkan risiko terhadap kesehatan masyarakat

- e. Kondisi bangunan pasar yang kurang terawat serta lantai pasar yang kotor dan sulit dibersihkan
- f. Pencahayaan di pasar kurang memadai, dan fasilitas toilet tidak dipisahkan antara pria dan wanita
- g. Tempat sampah belum tersedia secara merata dengan jarak maksimum setiap 10 meter
- h. Beberapa fasilitas tempat sampah yang tersedia tidak dilengkapi dengan penutup, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kebersihan dan menarik vektor penyakit
- i. Sampah sering dibuang sembarangan dan tidak pada tempat yang telah disediakan
- j. Ditemukan keberadaan vektor dan hewan pembawa penyakit, seperti lalat dan kecoa, serta hewan peliharaan seperti kucing di area pasar

## **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan hanya pada sehubungan dengan judul Gambaran Kondisi Pasar Sehat di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun pada tahun 2025 ditinjau dari Persyaratan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Kondisi Pasar Sehat di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun pada tahun 2025 ditinjau dari Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat?

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Kondisi Pasar Sehat di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun pada tahun 2025 ditinjau dari Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai kondisi lokasi di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- b. Menilai keadaan bangunan di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

- c. Menilai kondisi sanitasi di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- d. Menilai manajemen sanitasi di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- e. Menilai pemberdayaan masyarakat dan PHBS di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- f. Menilai keamanan di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- g. Menilai keadaan sarana penunjang di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
- h. Menganalisis kondisi Pasar Sehat di Pasar Umum Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan terkait Pasar Umum Caruban di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

##### 2. Bagi Dinas Terkait

Penelitian memberikan wawasan yang mendalam tentang tren dan pola yang ada, yang dapat digunakan untuk merencanakan rangkaian program dan aktivitas yang dirancang secara sistematis, tepat sasaran, serta optimal dalam pelaksanaannya.

##### 3. Bagi Institusi

Studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi sebagai referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam merancang studi mereka, serta menjadi landasan teori dan sumber data yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya